BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian secara rinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi peneliti yaitu "**Maria Ulfah : Kiprah Perempuan dalam Kancah Politik Indonesia (1933 – 1988)**". Lalu, peneliti mencoba memaparkan langkah dan prosedur yang akan digunakan dalam mencari sumber data, mengolah sumber data, menganalisis sumber data tersebut hingga melakukan proses penyusunan yang akan dijadikan sebagai sebuah karya tulis yaitu berupa skripsi. Adapun pada skripsi ini, peneliti menggunakan metode historis atau metode sejarah dengan dibantu studi literatur sebagai teknik penelitiannya.

3.1 Metode Penelitian

Metode memiliki hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2012, hlm. 11). Metode yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan metode historis atau metode sejarah. Menurut Gottschalk (1975, hlm. 32) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Kemudian terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Gilbert J. Garraghan (dalam Abdurrahman, 2007, hlm. 53) bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Pendapat lain yang sejalan dengan pernyataan di atas adalah pendapat yang dipaparkan oleh Ismaun (2005, hlm. 34) bahwa metode sejarah adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan peninggalan masa lampau. Selain beberapa penjelasan dari pendapat di atas, hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Suryana (2010, hlm.

Retno Wulandari, 2022
MARIA ULFAH : KIPRAH PEREMPUAN DALAM KANCAH POLITIK INDONESIA (1935-1988)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20) menyatakan bahwa metode historis merupakan suatu metode penelitian yang meneliti sesuatu yang terjadi di masa lampau dengan bertujuan untuk menemukan generalisasi dan membuat rekonstruksi masa lampau, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan bukti-bukti guna memperoleh kesimpulan yang kuat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh-tokoh tersebut maka dapat dilihat memiliki beberapa persamaan antara pendapat satu dengan yang lainnya bahwa metode historis merupakan suatu langkah dalam penelitian sejarah yang harus diusahakan menggunakan berbagai sumber sejarah yang relevan sehingga sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Ismaun (2005, hlm. 48-50) menjabarkan proses dalam menyusun gambaran sejarah yang mencakup empat kegiatan yaitu :

1. Heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan;
2. Kritik sumber yaitu meneliti atau menyelidiki keaslian sumber, baik bentuk maupun isi;
3. Interpretasi yaitu penafsiran terhadap arti dari fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan;
4. Historiografi yaitu proses penulisan sejarah sebagai penerapan aspek serba interpretative dalam metode sejarah untuk menyusun sintesis sejarah yang dilandasi oleh penelitian yang seksama melalui heuristik dan kritik terhadap sumber-sumber sejarah serta seleksi terhadap fakta-fakta sejarah.

Sedangkan, Kuntowijoyo (1999, hlm. 89) memaparkan lima tahapan di dalam penelitian sejarah, yaitu :

1. Pemilihan topik;
2. Pengumpulan sumber;
3. Verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber);
4. Menginterpretasi;
5. Penulisan.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah menurut Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) antara lain :

1. Memilih suatu topik yang sesuai, pada tahap ini peneliti memilih topik tentang *Maria Ulfah : Kiprah Perempuan dalam Kancah Politik Indonesia*;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik, pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber data yang terkait dengan tokoh Maria Ulfah melalui studi literatur atau studi kepustakaan;
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber), pada tahap ini dilakukan agar sumber-sumber data yang ditemukan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan atau tidak;
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya, dan tahap ini peneliti memiliki pedoman kepada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Lalu, tahapan lainnya juga dikemukakan menurut Hugiono dan P.K. Poerwantana (1992, hlm. 25-26), metode sejarah bertumpu pada empat kegiatan pokok, yaitu :

1. Pengumpulan objek yang berasal dari zaman terdahulu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, ataupun lisan yang tentunya relevan dengan topik yang akan diteliti;
2. Menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik;
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik;
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi cerita penyajian yang berarti.

Dari beberapa pernyataan dari tokoh-tokoh tersebut, peneliti menemukan persamaan dalam menggunakan metode penelitian sejarah yakni dengan Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

Dalam proses pengumpulan sumber-sumber data mengenai penelitian skripsi tentang tokoh Maria Ulfah, penulis menggunakan teknik penelitian yaitu studi literatur atau studi pustaka untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian skripsi ini.

Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003, hlm. 3). Secara sederhananya, studi pustaka merupakan jenis penelitian yang dimana peneliti harus mengumpulkan sumber-sumber data yang bersifat kepustakaan, misalnya mengumpulkan sumber data dengan mengeksplorasi beberapa buku, jurnal, atau dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak atau elektronik) serta sumber lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian skrips peneliti.

Dalam upaya peneliti mengumpulkan beberapa sumber-sumber data, peneliti mengadakan beberapa kunjungan di beberapa perpustakaan maupun beberapa tempat yang terkait guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Setelah sumber data yang telah didapatkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi apakah sumber tersebut relevan dengan penelitian skripsi penulis melalui kritik. Beberapa tempat yang dikunjungi oleh peneliti yaitu :

1. Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia;
2. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas);
3. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

3.2 Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dimulai dari tahapan pengumpulan sumber data atau heuristik. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, setelah itu peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber data yang telah didapatkan dan dibagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan internal. Kemudian peneliti melakukan interpretasi dan diakhiri dengan tahapan

historiografi yang dikemas oleh peneliti menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi.

3.2.1 Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa persiapan penelitian sebelum benar-benar terjun ke lapangan. Persiapan pra lapangan ini terdiri dari penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, hingga proses bimbingan dan konsultasi dilakukan agar penelitian yang peneliti lakukan dapat terencana dengan baik dan benar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

3.2.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahapan awal yang dilakukan oleh penulis adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Tahapan ini merupakan kegiatan yang pertama dalam memulai proses penelitian. Untuk mencari tema dan menentukan judul skripsi yang akan dikaji oleh peneliti, peneliti sendiri harus melakukan pra-penelitian dengan membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, serta skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia yang membahas tentang kajian tokoh perempuan, organisasi wanita di Indonesia dan kabinet-kabinet di Indonesia serta referensi lainnya yang berkaitan dengan tema judul yang peneliti rencanakan sebelum penelitian dilakukan. Pra penelitian ini sangat berguna dalam melakukan tahap penentuan judul karena akan mempermudah di kemudian hari dalam penyusunan dan referensi sumber yang sudah terkumpul.

Alasan lainnya adalah peneliti memiliki ketertarikan lebih terhadap tokoh sejarah perempuan dikarenakan jarang penulisan skripsi tentang sejarah perempuan Indonesia khususnya di Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, di mana ketika peneliti melakukan pra penelitian untuk mencari tahu skripsi yang jarang ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Sejarah tentang tokoh sejarah perempuan Indonesia. Padahal dalam kenyataannya bahwa disadari tokoh perempuan sangat berperan besar di dalam aspek kehidupan manusia. Akhirnya peneliti menemukan tema penelitian yang sesuai dengan ketertarikan yang dialami oleh peneliti yaitu pemilihan tokoh Maria Ulfah sebagai kajian pokok penelitian. Peneliti berkonsultasi dengan Ibu

Dr. Murdiyah Winarti, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti, sekaligus pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Sejarah sewaktu peneliti mengontrak mata kuliah tersebut. Konsultasi ini dilakukan guna memberikan saran dan menentukan topik yang akan peneliti tulis dan memiliki banyak sumber data yang relevan. Sebagai tindak lanjutnya, peneliti mulai mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah yang secara khusus menangani masalah penelitian skripsi.

Selain itu, dalam memilih topik atau tema penelitian peneliti mempertimbangkan beberapa kriteria yang dipaparkan oleh Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 71) yang menyebutkan bahwa terdapat empat kriteria dalam pemilihan topik antara lain :

1. Nilai (*Value*)

Topik itu harus sanggup memberikan penjelasan atas suatu yang berarti dan dalam arti suatu yang universal, aspek dari pengalaman manusia barangkali melalui pendekatan kaji kasus atau dengan mendemonstrasikan hubungannya dengan gerakan yang lebih besar. Sebagian besar tergantung pada penangannya. Fokus kajian dalam topik yang dibahas oleh peneliti adalah mengenai peran Maria Ulfah dalam bidang politik di Indonesia. Fokus utamanya adalah membahas mengenai latar belakang kehidupan Maria Ulfah, dari sejak kecil, latar belakang pendidikannya, peran Maria Ulfah dalam menjabat sebagai Menteri Sosial pada masa pemerintahan Kabinet Sjahrir II, hingga kiprah Maria Ulfah dalam pergerakan organisasi wanita di Indonesia.

2. Keaslian (*Originility*)

Topik yang harus dipilih oleh peneliti harus benar-benar baru. Artinya jika penelitian tersebut telah dikaji pada penelitian sebelumnya, maka peneliti perlu menampilkan suatu fakta dan interpretasi yang baru. Keaslian ini dibuktikan peneliti dengan melakukan pengumpulan sumber atau heuristik baik dalam sumber tertulis maupun lisan. Sumber yang telah didapat oleh peneliti tidak langsung digunakan begitu saja, tetapi peneliti akan berusaha melakukan verifikasi melalui kritik sumber terlebih dahulu. Penelitian mengenai Maria Ulfah tidak banyak disinggung dikarenakan banyak yang kurang mengenal

tokoh wanita Indonesia tersebut. Fokus penelitian skripsi ini yang akan peneliti kaji adalah tentang kiprah Maria Ulfah bagi Indonesia, dimulai dari latar belakang pendidikannya, saat menjabat menjadi Menteri Sosial di pemerintahan Indonesia, hingga ikut serta dalam pergerakan kaum perempuan di Indonesia.

3. Kepraktisan (*Practicality*)

Topik yang diangkat oleh peneliti perlu memperhatikan mengenai keberadaan sumber-sumber yang didapatkan dengan mudah serta dapat memiliki kemampuan untuk menggunakan dengan benar sumber-sumber tersebut. Selain itu, peneliti juga perlu memperhatikan ruang lingkup penelitian yang mana harus sesuai dengan medium yang akan dipresentasikan. Peneliti melakukan pencarian sumber yang kiranya mudah dicari dan didapat. Hal tersebut dibuktikan dengan peneliti mendapatkan sumber data di sekitar tempat tinggal peneliti dalam lingkup Kota Bogor, dan berlanjut ke Kota Jakarta dikarenakan jaraknya dekat. Tentunya dengan hal tersebut sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian dengan baik dan benar serta menghasilkan penelitian sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Kesatuan (*Unity*)

Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema, atau diarahkan kepada suatu pertanyaan atau proposisi yang bulat, yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, suatu arah maju ke tujuan tertentu, serta suatu harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang khusus.

3.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengajuan judul penelitian ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi dan disetujui. Peneliti mulai menyusun proposal skripsi dengan mencari dan menemukan sumber yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun calon pembimbing yang ditetapkan dari ketua TPPS yaitu pembimbing I Ibu Dr. Leli Yulifar, M. Pd. dan pembimbing II Ibu Yeni Kurniawati, M. Pd. Dalam menyusun proposal penelitian, sistematika penulisannya terdiri dari :

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah Penelitian;

3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Skripsi;
9. Daftar Pustaka.

Setelah menyelesaikan penyusunan proposal skripsi, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2020 via *Zoom Meeting*. Saat melakukan seminar proposal skripsi tidak dapat dilaksanakan di Departemen Pendidikan Sejarah dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan dianjurkan untuk dilaksanakan di rumah masing-masing. Waktu seminar proposal skripsi tersebut peneliti mempresentasikan rancangan penelitian di hadapan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan proposal skripsi tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Ketika seminar proposal skripsi dilakukan, peneliti banyak mendapatkan masukan terutama dari calon pembimbing. Hasil dari seminar tersebut menyatakan bahwa judul dari yang peneliti ajukan telah disetujui, namun ada koreksi dan saran dari dosen pembimbing untuk memperbaiki rancangan penelitian. Judul penelitian sempat diganti, judul tersebut adalah "Peran Maria Ulfah dalam Kabinet Sutan Sjahrir II Tahun 1946-1947".

Lalu, terdapat beberapa perbaikan proposal skripsi yang disarankan oleh dosen pembimbing ialah latar belakang masalah penelitian yakni harus ditunjukkan ada apa saja keunikan di dalam tokoh yang akan peneliti kaji di dalam skripsi ini, sebelumnya judul penelitian menggunakan kata "peran" dan dosen pembimbing menyarankan untuk dihilangkan saja, kemudian mengenai perbaikan lainnya seperti teknik penulisan, penggunaan tanda baca serta cara mengutip sebuah sumber. Akhirnya, peneliti menggunakan judul yang telah direvisi yaitu **Maria Ulfah : Kiprah Perempuan dalam Kancah Politik Indonesia (1935 – 1988).**

3.2.1.3 Mengurus Perizinan

Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan dan memperlancar peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan sumber-sumber data yang diperlukan dalam kajian penelitian skripsi ini. Selain itu juga hal tersebut diperlukan sebagai bukti bahwa penelitian skripsi ini ditulis oleh mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia. Mengenai perizinan seminar proposal skripsi, mahasiswa yang akan melaksanakan seminar proposal skripsi tersebut membuat surat undangan kepada calon dosen pembimbing masing-masing sesuai dengan yang telah ditentukan oleh ketua TPPS. Dan setelah peneliti telah melakukan seminar, peneliti mengurus perizinan agar dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) penunjukkan dosen pembimbing skripsi yang akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.

3.2.1.4 Proses Bimbingan

Selama penyusunan skripsi ini, proses bimbingan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Bimbingan merupakan sarana konsultasi yang dilakukan dengan dosen pembimbing dalam penelitian skripsi untuk mendapatkan arahan, bantuan, saran, dan koreksi mengenai tema yang akan dikaji agar berjalan jauh lebih baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti melakukan proses bimbingan bersama dosen pembimbing I yaitu Ibu Dr. Leli Yulifar, M. Pd pada tanggal 6 Agustus 2020, dengan kesimpulan proposal skripsi harus diperbaiki dan dilanjutkan dengan BAB I. Setelah melakukan bimbingan pertama, peneliti melakukan perbaikan dan melakukan bimbingan kedua dengan mengirimkan *draft* BAB I, dalam bimbingan kedua ini pembimbing menyarankan untuk rumusan masalah diperbaiki lagi dengan ditambahkan beberapa keterkaitan tokoh dengan peristiwa sejarah lainnya. Sementara itu, bimbingan dengan Ibu Yeni Kurniawati, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang dilakukan tanggal 7 Agustus 2020 yang mana kesimpulan dari bimbingan tersebut yaitu peneliti harus menjelaskan kembali kalimat rancunya dan judul dapat ditambahkan dengan anak judul.

Kemudian proses bimbingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pada setiap pertemuan untuk bimbingan akan membahas satu atau dua bab yang telah

diajukan dan telah diserahkan *draft* skripsi sebelum waktu bimbingan dilaksanakan melalui via *email*. Bimbingan dilakukan berkelanjutan dimulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V, yang nantinya akan terlihat memiliki kesinambungan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar berdasarkan komunikasi dan diskusi antara peneliti dengan dosen pembimbing. Selain itu, peneliti akan melakukan perbaikan *draft* skripsi yang telah didiskusikan bersama dosen pembimbing.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini terdapat beberapa langkah-langkah penelitian yang telah sesuai dengan metode penelitian sejarah guna menjawab pertanyaan di dalam penelitian skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan oleh peneliti terhitung sejak Februari 2020 dengan penulisan proposal penelitian. Adapun metode penelitian sejarah yang peneliti gunakan dalam meneliti peranan Maria Ulfah dalam kancah politik di Indonesia ialah merujuk kepada apa yang telah dikemukakan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 67-188), yang dimana tahapan metode historis dijelaskan dalam untaian berikut.

3.2.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan suatu langkah awal di dalam metode sejarah. Menurut Lubis (2018, hlm. 15) menjelaskan heuristik adalah tahapan untuk menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Pendapat lain mengatakan bahwa heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67). Kemudian pendapat dari Ismaun (2005, hlm. 49) memaparkan bahwa heuristik adalah pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan, setelah eksplorasi literatur. Pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan beberapa sumber data yang relevan dengan penelitian mengenai tokoh Maria Ulfah, yang berasal dari buku, jurnal, artikel dan lainnya baik dari perpustakaan, museum maupun internet.

Dalam tahap ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber data kemudian dikumpulkan untuk keperluan bahan penelitian. Pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya terpaku pada tokoh utamanya

saja, tetapi peneliti juga mencari sumber lain yang akan membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Hal ini dilakukan agar memperkaya hasil kajian penelitian tersebut. Peneliti mulai melakukan pengumpulan sumber dengan membaca dan memahami hasil penelitian karya tulis ilmiah peneliti lain, baik berupa tulisan yang telah dicetak maupun dalam bentuk artikel-artikel yang terdapat dalam situs internet. Selain itu juga peneliti mendatangi beberapa perpustakaan untuk membaca dan mencatat sumber-sumber data, baik berupa buku, dokumen maupun artikel lainnya. Kemudian peneliti juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian skripsi ini dengan mencari di toko buku atau situs jual beli *online*.

Sumber-sumber tertulis tersebut diperoleh peneliti dari berbagai tempat yang peneliti kunjungi. Berikut ini merupakan rincian tempat dan sumber-sumber tertulis yang sementara ditemukan saat melakukan heuristik yaitu :

a. Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia yang merupakan perpustakaan terdekat dengan peneliti. Kunjungan ke perpustakaan pusat UPI dilakukan sejak Februari 2020 hingga peneliti masih melakukan proses penyusunan skripsi pun tetap dikunjungi, meskipun dilakukan dengan cara *online* dikarenakan masih terhalang pandemi Covid-19. Adapun sumber data yang didapatkan saat pencarian di Perpustakaan Pusat UPI tidak terlalu banyak dikarenakan keterbatasan penyediaan sumber yang relevan.
b. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) yang terletak di Jalan Medan Merdeka Selatan No. 11, Jakarta. Peneliti beberapa kali mengunjungi tempat tersebut dikarenakan terdapat banyak koleksi buku-buku lama maupun majalah lama. Sumber buku yang didapatkan dari perpustakaan ini di antaranya adalah *Mengenang Sjahrir* karya Rosihan Anwar; *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia* karya Bibit Suprapto; *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia* karya Kongres Wanita Indonesia; *Sejarah Lahirnya Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila* karya Lembaga Soekarno Hatta; *Di Negeri Penjajah (Orang Indonesia di Negeri Belanda 1600-1950)* karya Harry A. Poeze; *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia* karya Fauzie

Ridjal dkk; *Perjuangan Wanita Indonesia 10 Windu Setelah Kartini 1904-1984* karya KOWANI; *Terobosan Soekarno dalam Perundingan Linggarjati* karya Rushdy Hoesein; *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat* karya Nani Soewondo; *Perjuangan Untuk Mencapai UU Perkawinan : Suatu Pengalaman Ceramah tanggal 28 Februari 1981 di Gedung Kebangkitan Nasional Jakarta* karya Maria Ulfah Subadio.

c. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang terletak di Jalan Ampera Raya No. 7, Cilandak, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Peneliti mendapatkan beberapa arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini di antaranya adalah *Berkas "Mengenai Tugas dan Fungsi Kementerian Sosial 20 Januari 1946 – 2 Oktober 1947"*; *Berkas "Mengenai Jatuhnya Kabinet Sjahrir"*.

Selain mengunjungi beberapa tempat, peneliti juga mengunjungi beberapa toko buku di daerah Bogor seperti Gramedia dan Toko Buku Taman Topi serta toko buku *online* seperti Tokopedia dan Shopee. Peneliti menemukan beberapa buku yang relevan dari toko-toko tersebut di antaranya adalah *Kabinet-Kabinet Republik Indonesia Dari Awal Kemerdekaan Sampai Reformasi* karya P. N. H. Simanjuntak; *Sutan Sjahrir : Negarawan Humanis, Demokrat Sejati yang Mendahului Zamannya* karya Rosihan Anwar; *Maria Ulfah Subadio Pembela Kaumnya* karya Gadis Rasid; *Seri Buku Saku Tempo Sjahrir* karya Arif Zulkifli dkk.

3.2.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan suatu langkah usaha sejarawan untuk menilai sumber-sumber sejarah. Langkah ini dilakukan oleh para sejarawan yang telah mengumpulkan sumber-sumber sejarah melalui tahap awal yaitu tahap heuristik, kemudian diuji kebenaran atau ketepatan dari sumber data tersebut. Kemampuan ini memang sepatutnya harus dimiliki oleh para sejarawan untuk meminimalisir kesalahan di dalam penemuan sumber-sumber sejarah tersebut. Penjelasan yang dikemukakan oleh peneliti di atas sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Jacques Barzun & Henry F. Graff (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 103) menjelaskan bahwa semua sejarawan harus mengerahkan

segala kemampuan pikirannya, bahkan seringkali ia harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu (skeptis), percaya begitu saja, menggunakan akal sehat, dan melakukan tebakan inteligen. Sederhananya, di dalam suatu penelitian sejarah harus membutuhkan sebuah proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan peneliti memerlukan adanya langkah yaitu kritik sumber. Dalam metode sejarah, dikenal ada dua macam yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Dengan melakukan tahapan kritik eksternal, peneliti berusaha mencari tahu segala aspek luar yang terkait dengan sumber-sumber data yang telah didapatkan oleh peneliti. Hal tersebut menjadi poin penting untuk mengetahui seberapa penting relevansi sumber data yang ditemukan oleh peneliti dengan topik penelitian skripsi yang akan peneliti kaji. Selain itu, Ismaun (2016, hlm. 62) juga mengemukakan bahwa dalam kritik eksternal dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah. Di dalam tahap penelitian ini peneliti melakukan kritik terhadap buku, jurnal, dokumen-dokumen yang telah didapat dari aspek luar yaitu melihat apakah sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak, hal ini dilihat dari adanya penulis serta tahun penulisan penerbitannya.

Kritik eksternal yang pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah buku *Maria Ulfah Subadio Pembela Kaumnya*. Buku ini ditulis oleh Gadis Rasid, seorang jurnalis yang mulai berkecimpung di dunia jurnalistik sejak tahun 1944. Beliau juga diajak oleh Soedjatmoko dan Rosihan Anwar untuk ikut serta mendirikan majalah *Silasat* pada tahun 1947 dan disusul setahun kemudian mendirikan penerbitan surat kabar harian yang diberi nama

Pedoman. Meskipun kedua penerbitan ini tidak beroperasi lagi, tetapi beliau masih memelihara kegemarannya dengan dunia jurnalistik yang dikerjakan secara *freelance*. Kemudian, Gadis Rasid mendapatkan tawaran dari pendiri penerbit "Bulan Bintang" yang bernama Amelz untuk menulis buku biografi tersebut. Beliau dengan senang hati menerima tawaran tersebut dikarenakan beliau sangat mengagumi sosok Maria Ulfah yang pernah menjabat kedudukan cukup tinggi dalam pemerintahan Republik Indonesia. Sebelumnya, Gadis Rasid sendiri telah mengenal Maria Ulfah saat masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) di Cirebon saat menghadiri acara kenduri yang diselenggarakan oleh Bupati Kuningan yakni Mohamad Achmad yang merupakan ayah kandung Maria Ulfah. Sementara Maria Ulfah baru saja kembali dari Belanda setelah menyelesaikan pendidikannya dan menerima predikat sebagai wanita Indonesia pertama yang menjadi Sarjana Hukum. Dan Gadis Rasid termotivasi dengan keberhasilan Maria Ulfah hingga ingin sepintar beliau.

Berdasarkan biografi yang telah dijelaskan di atas mengenai Gadis Rasid, peneliti memiliki alasan untuk menggunakan karyanya yang berjudul *Maria Ulfah Subadio Pembela Kaumnya*. Beberapa alasan yang dipaparkan diantaranya adalah dalam buku tersebut dijelaskan secara rinci perjalanan Maria Ulfah dari kecil hingga terjun ke dunia politik dengan niatnya yaitu memajukan kehidupan perempuan di Indonesia. Alasan lainnya yaitu adalah cara penyampaian dalam buku ini dari sudut pandang Gadis Rasid yang sangat menarik dan mudah dipahami. Maka dari itu peneliti menggunakan sumber yang berasal dari tulisan Gadis Rasid dikarenakan validitas dari tulisannya tidak diragukan lagi.

2. Kritik Internal

Daliman (2012, hlm. 72) menjelaskan bahwa kritik internal dapat digunakan untuk menentukan kredibilitas dan reabilitas sumber atau dokumen. Artinya, peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dan isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah. Kemudian pendapat lain menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 112) memaparkan bahwa kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek "dalam" yaitu isi dari sumber atau kesaksian

(testimoni). Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Menurut penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kritik internal merupakan suatu tahap pengujian terhadap sumber sejarah yang dilihat berdasarkan isi sumber sejarah tersebut.

Dalam melakukan kritik internal, peneliti mengkaji isi dari beberapa sumber yang peneliti dapatkan. Peneliti melakukan kritik internal terhadap sumber buku dari Gadis Rasid yang berjudul *Maria Ulfah Subadio Pembela Kaumnya* yang menjabarkan bagaimana Maria Ulfah berperan aktif dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya bagi kaum perempuan. Buku ini dijadikan oleh peneliti sebagai buku utama untuk menjawab permasalahan penelitian skripsi ini dikarenakan dalam buku ini membahas perjalanan hidup Maria Ulfah dari kecil yang sudah melihat bagaimana perlakuan terhadap kaum perempuan dengan melihat bibinya yang diceraikan akibat tidak ingin dipoligami. Maria Ulfah mulai bergerak membela hak kaum perempuan untuk pertama kali mengikuti Kongres Wanita Indonesia yang kedua dan salah satu masalah yang dibahas juga tentang masalah perkawinan bagi perempuan. Maria Ulfah tak ingin kaum perempuan diinjak harga dirinya karena dianggap lemah, dengan memberikan pandangan dan solusi bagi perempuan yang memiliki permasalahan di dalam perkawinannya. Selain itu juga Maria Ulfah memiliki peran penting bagi politik Indonesia dengan menjabat sebagai Menteri Sosial perempuan pertama dalam Kabinet Sjahrir II. Maria Ulfah membuktikan kembali bahwa kaum perempuan juga memiliki hak memilih untuk menentukan hidupnya dengan tidak memperhatikan gender yang ada.

Berdasarkan kritik internal tersebut, peneliti mencoba menelaah dan mulai memahami bagaimana kredibilitasnya buku tersebut. Sehingga peneliti dapat meminimalisir tingkat subjektivitas penulis buku tersebut. Dengan begitu, nantinya akan mendapatkan suatu pandangan yang objektif dari sumber data yang telah didapatkan.

3.2.2.3 Interpretasi

Dalam penelitian sejarah terdapat dua unsur yang penting, yaitu "fakta sejarah dan penafsiran atau interpretasi" (Priyadi, 2012, hlm. 71). Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Ismaun (2005, hlm. 32) bahwa interpretasi dijelaskan dengan istilah lain yaitu "*Aufassung*" yaitu penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah. Langkah yang dilakukan di dalamnya adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta-fakta sumber data yang telah diuji. Kemudian fakta-fakta yang telah didapatkan akan dihubungkan dengan fakta yang lain untuk menjadi suatu kesatuan yang utuh dengan peristiwa yang lainnya. Secara sederhananya, interpretasi merupakan tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti setelah sebelumnya melakukan tahap heuristik dan kritik, baik kritik eksternal maupun kritik internal. Pada tahapan ini, peneliti mencoba memilah dan mempertimbangkan setiap fakta yang sudah diperoleh apakah sumber tersebut sudah dianggap relevan atau belum untuk penelitian skripsi ini.

Interpretasi dibagi menjadi 2 macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, hal ini merupakan tiap sumber yang telah ditemukan mengandung beberapa kemungkinan hingga nanti dibutuhkan sebuah analisis untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya. Sedangkan sintesis berarti menyatukan. Setelah data ditemukan, maka data akan dikelompokkan menjadi satu dan muncul pendapat yang sesuai dengan fakta tersebut dan akan menjadi fakta yang sesungguhnya. Dalam interpretasi, baik analisis maupun sintesis nanti akan menimbulkan perbedaan pendapat, namun perbedaan interpretasi tersebut sah meskipun sumber datanya sama (Herlina, 2011, hlm. 37-38).

Menurut Gottschalk (dalam Ismaun 2005, hlm. 56), penafsiran sejarah memiliki tiga aspek penting yaitu :

1. Analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern (struktur insani-ruang-waktu), pola-pola hubungan antar fakta-fakta, gerak dinamika dalam sejarah, dan sebagainya;
2. Historis-subtantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan;

3. Sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

Pada tahapan ini, peneliti mencoba memilah dan mempertimbangkan setiap fakta yang sudah diperoleh apakah sumber tersebut sudah dianggap relevan atau belum untuk penelitian skripsi ini. Hal tersebut dilakukan guna menghindari penyimpangan dengan topik yang peneliti kaji. Selain itu juga data yang telah diperoleh akan disusun menjadi suatu fakta yang utuh dengan bantuan konsep dan kajian pustaka dalam Bab II, dan dapat merekonstruksi bagaimana peran Maria Ulfah dalam kancah politik di Indonesia. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.

3.2.2.4 Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan paling akhir dalam proses penulisan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pendapat yang dikemukakan oleh Sulasman (2014, hlm. 147) bahwa historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang sudah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Selain itu, pendapat dari Agust Supriyono (dalam Iryana, 2014, hlm. 2) menjelaskan bahwa ilmu historiografi membahas hasil-hasil dari penulisan sejarah, sejak manusia menghasilkan suatu karya sejarah, betapapun sederhana bentuk sejarah itu.

Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Hal ini juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2007, hlm. 76-77) bahwa terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam historiografi diantaranya adalah :

1. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik, peneliti harus memiliki pedoman dalam penulisan sehingga

dapat tersusun secara sistematis, menggunakan gaya bahasa yang tepat, jelas, dan mudah dipahami, pemaparan apa adanya dan tidak dilebih-lebihkan;

2. Terpenuhinya kesatuan sejarah, penulisan sejarah merupakan bagian dari sejarah yang lebih umum. Oleh karena itu harus sesuai penempatan berdasarkan masanya (tidak terjadi distorsi);
3. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-bukti, perlu dibuat sistematika yang dapat dimengerti oleh pembaca;
4. Keseluruhan pemaparan harus argumentatif, usaha peneliti dalam merekonstruksi masa lampau perlu didasari oleh bukti-bukti yang terseleksi, lengkap, dan mengandung detail fakta yang akurat.

Langkah akhir dalam penelitian sejarah ini dilakukan untuk menyusun sebuah skripsi yang utuh dan terstruktur. Penyusunan skripsi ini dilakukan berdasarkan uraian-uraian bab yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam hal ini, peneliti harus mampu menganalisis suatu sumber data yang telah didapatkan secara ilmiah, baik berupa catatan maupun kutipan-kutipan. Peneliti menceritakan kembali apa yang telah ditemukan dengan disertai penafsiran-penafsiran lain, sehingga tercipta sebuah rangkaian sejarah peristiwa yang utuh. Dalam penyusunan skripsi ini, setiap bab memiliki fungsi dan berkaitan dengan bab yang lainnya.

Laporan penelitian skripsi ini ditulis untuk kebutuhan akademis sebagai tugas akhir bagi peneliti dalam memenuhi syarat menuntaskan program studi pada jenjang S1. Demikian susunan sistematika penelitian skripsi ini di bagi ke dalam lima bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Bab II Kajian Pustaka, di dalamnya peneliti berupaya menelaah beberapa buku, jurnal, penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi dan tesis yang relevan dengan permasalahan.

Bab III Metode Penelitian

Bab IV Pembahasan, di dalamnya menjelaskan permasalahan yang diambil sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang diangkat.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Laporan hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul "*Maria Ulfah : Kiprah Perempuan dalam Kancah Politik Indonesia*".